

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMPN SATU ATAP KESONGO
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok	:	12. Pengaruh Mobilitas Sosial terhadap Kehidupan Sosial Budaya
Kelas/ Semester		VIII/Gasal
Alokasi Waktu	:	1 x Pertemuan (60')

A. KOMPETENSI INTI		
KI. 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	
KI. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	
KI.3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	
KI.4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranahkonkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	

B	KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
	KD.3.2Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	KD 4.2. Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.
	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI 3.2.1Mendeskripsikan bentuk-bentuk mobilitas sosial di masyarakat 3.2.2.Mengidentifikasi mobilitas sosial dengan gerakan sosial 3.2.3.Mengidentifikasi cara-cara yang dilakukan anggota masyarakat untuk mobilitas. 3.2.4Menganalisis dampak mobilitas sosial terhadap kehidupan masyarakat.	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK) 1.2.1. Analisis mobilitas sosial di sekitar lingkungan tempat tinggal

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui model pembelajaran discovery learning (C) siswa (A) mampu mendeskripsikan bentuk- bentuk mobilitas sosial di masyarakat (B) secara tepat (D)
- Melalui diskusi kelompok (C) siswa (A) mampu mengidentifikasi mobilitas sosial dengan gerakan sosial (B) secara kritis (D)
- Melalui model pembelajaran discovery learning (C) siswa (A) mampu mengidentifikasi cara-cara yang dilakukan anggota masyarakat untuk mobilitas (B) secara bertanggung jawab (D)
- Melalui diskusi kelompok (C) siswa (A) mampu menganalisis (HOTS) dampak mobilitas sosial terhadap kehidupan masyarakat.(B) dengan benar (D)

B. FOKUS PENGUATAN KARAKTER

Sikap Spritual: Rajin bersyukur, Toleransi pada agama yang berbeda.
 Sosial : Jujur, disiplin, kerjasama, peduli, teliti, berfikir kritis, percaya diri

D. MATERI PEMBELAJARAN.

- Materi Reguler

- Bentuk-bentuk mobilitas sosial
- Perbedaan mobilitas sosial dengan gerakan sosial
- Cara-cara yang dilakukan anggota masyarakat untuk mobilitas
- Dampak mobilitas sosial terhadap kehidupan masyarakat

-Materi Remedial

- Perbedaan mobilitas sosial dengan gerakan sosial
- Pengaruh mobilitas sosial terhadap kehidupan masyarakat

- Materi Pengayaan

- Membuat laporan tentang mobilitas sosial

E. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik Learning
2. Metode : Diskusi
3. Model pembelajaran : Discovery Learning

F	MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN	
	Media	: Video tentang mobilitas sosial link: https://youtu.be/t0q-QOKVTZE
	Alat	: Komputer/ Laptop, LCD, PPT tentang bentuk-bentuk mobilitas sosial

G	SUMBER BELAJAR	
	1. Buku IPS Kelas VIII Semester 1; penerbit : kemendikbud RI tahun 2016 halaman 80-88	
	2. Video Pembelajaran tentang mobilitas sosial link: https://youtu.be/t0q-QOKVTZE	
	3. Worksheet (lembar bahan ajar)	(lampiran 1)
	4. Sumber lain yang relevan dari internet link: https://www.studiobelajar/mobilitas-sosial/	

Sintaks/model pembelajaran	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Waktu
<i>Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)</i>	<p>PENDAHULUAN</p> <p>Guru Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai (religius) - Mengecek Kehadiran Peserta didik sebagai sikap disiplin (disiplin) - Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan melalui motivasi kepada siswa - Menyiapkan fisik dan psikis sebelum memulai pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengaitkan <i>materi</i> dengan menayangkan video tentang seorang anak tukang semir menjadi kaya/pengusaha sukses. ➢ Peserta didik menyimpulkan makna dari video yang ditayangkan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memberikan gambaran kepada siswa tentang materi yang akan diberikan ➢ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p>Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mengamati gambar. Peserta didik mengemukakan pemahamannya terhadap gambar tersebut</p> 	60 Menit
<i>2. Problem statement (ernyataan/identifikasi masalah)</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok tiap kelompok terdiri 3 orang. b. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk menentukan pembahasan sesuai tujuan pembelajaran c. Guru membagikan bacaan tambahan dari lampiran 1 dan handout kepada masing – masing kelompok diskusi d. Peserta didik diminta untuk membaca langkah-langkah dalam LKPD dan mendiskusikan topik pada LKPD dengan anggota kelompok 	

<p>3.Data collection (Pengumpulan Data).</p>	<p>a. Peserta didik mencari dan mengumpulkan data dari hasil diskusi maupun dari video pembelajaran youtube https://youtu.be/t0q-QOKVTZE yang sudah di amati sebelum pembelajaran berlangsung dan link https://www.studiobelajar/mobilitas-sosial/ tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk-bentuk mobilitas sosial ▪ Contoh mobilitas sosial di lingkungan sekitar peserta didik <p>b. Peserta didik terlihat aktif dalam diskusi dan mengkaji topik diskusi yang disajikan kemudian menyelesaikan masalah yang ada, peserta didik termotivasi untuk berdiskusi dalam menggali informasi dari berbagai sumber maupun hand out yang telah dibagikan. (kerjasama)</p> <p>c. Peserta didik menuliskan hasil diskusi kelompok pada kertas manila yang telah disediakan dengan kreativitas masing-masing</p>	
<p>4)Data Processing (Pengolahan Data)</p>	<p>a. Peserta didik menuliskan hasil diskusi pada kertas manila sesuai LKPD yang di bagikan</p> <p>b. Guru memantau jalannya diskusi dan membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>c. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi masing-masing. (percaya diri)</p>	
<p>5) Verification (Pembuktian)</p>	<p>a. Hasil-hasil kerja kelompok yang telah dituliskan, dipresetasikan ke depan kelas oleh perwakilan anggota kelompok</p> <p>b. Perwakilan kelompok untuk memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan , meminta konfirmasi ataupun memberikan masukan terhadap kelompok lainnya (percaya diri)</p> <p>c. Guru mencatat hal-hal yang menyimpang / tumpang tindih, unik antara kelompok yang satu dengan yang lain</p> <p>d. Guru menilai keaktifan peserta didik (individu dan kelompok) saat berdiskusi, merancang/melakukan penyelidikan sederhana maupun presentasi berlangsung.</p>	
<p>Generalization (menyimpulkan)</p>	<p>a. Peserta didik mengkaji ulang dan menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompok tentang mobilitas sosial</p> <p>b. Guru memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan pada materi baru dan berbeda pada tiap kelompok</p>	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk mengerjakan post test setelah pembelajaran selesai 2. Memberikan tugas kepada peserta didik menganalisis mobilitas sosial di lingkungan tempat tinggal dan mempersiapkan diri untuk pembelajaran berikutnya 3. Melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator. 4. Melakukan refleksi atau umpan balik untuk memberikan penguatan kpd peserta didik. 5. Menyampaikan pesan moral dan mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan, sering cuci tangan, memakai masker dan mematuhi protokol kesehatan 6. Memberi salam 	

I. PENILAIAN HASIL BELAJAR :	
1. Teknik penilaian.	a. Kompetensi Sikap: Observasi bentuk lembar observasi/jurnal b. Kompetensi Pengetahuan: Tes tertulis bentuk pilihan ganda menggunakan tes berbasis Computer/papeless dengan link https://forms.gle/oaoYrumFAAsyAwVW7 dengan TOKEN “IPS” c. Kompetensi Keterampilan: unjuk kerja /praktik, Observasi bentuk lembar observasi
2. Bentuk Penilaian	a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas peserta didik (terlampir) b. Tes tertulis : Uraian dan lembar kerja (terlampir) c. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi (terlampir) d. Portopolio : Penilaian laporan.

J. PENILAIAN HASIL BELAJAR	
1	Penilaian Pengetahuan (pilihan ganda)

	➤ Intrumen Penilaian/Soal	(lampiran 2)
2	Penilaian Ketrampilan (mempersenatasikan)	
	➤ Lembar Kerja	(lampiran 3)
	➤ Rubrik Penilaian	(lampiran 4)
3	Pengamatan Sikap	
	➤ Jurnal Sikap Spritual	(lampiran 5)
	➤ Jurnal Sosial	(lampiran 6)
4	Program Tindak Lanjut	(lampiran 7)

Mengetahui :
Kepala SMP N SATU ATAP KESONGO

Kesongo,
Guru Bidang Studi IPS

SURYONO, S.Pd,M.Pd
NIP:19710818 199304 1 001

ATIEK EKA FERAWATI, S.Pd

MATA PELEJARAN : IPS
KELAS/SEMESTER : VIII/ GANJIL
KOMPETENSI INTI : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

I. KOMPETENSI DASAR

3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan

II. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk mobilitas sosial di masyarakat
- 3.2.2 Mengidentifikasi mobilitas sosial dengan gerakan sosial
- 3.2.3 Mengidentifikasi cara-cara yang dilakukan anggota masyarakat untuk mobilitas.
- 3.2.4 Menganalisis dampak mobilitas sosial terhadap kehidupan masyarakat.

III. Materi Pokok

Pengaruh Mobilitas Sosial terhadap Kehidupan Sosial Budaya

IV. Pengalaman Belajar

- a. Melalui model pembelajaran discovery learning (C) siswa (A) mampu mendeskripsikan bentuk- bentuk mobilitas sosial di masyarakat (B) secara tepat (D)
- b. Melalui diskusi kelompok (C) siswa (A) mampu membedakan mobilitas sosial dengan gerakan sosial (B) secara kritis (D)
- c. Melalui model pembelajaran discovery learning (C) siswa (A) mampu mengidentifikasi cara-cara yang dilakukan anggota masyarakat untuk mobilitas (B) secara bertanggung jawab (D)
- d. Melalui diskusi kelompok (C) siswa (A) mampu menganalisis (HOTS) dampak mobilitas sosial terhadap kehidupan masyarakat.(B) dengan benar (D)

1

Pengaruh Interaksi Sosial (Mobilitas Sosial) terhadap Kehidupan Sosial Budaya

The screenshot shows a digital interface for 'Mobilitas Sosial' with tabs for 'Kompetensi', 'Materi', 'Latihan', and 'Tes'. The 'MATERI' section is active, displaying 'Jenis-jenis Mobilitas Sosial'. A diagram illustrates social mobility across generations: 'Kakek Petani' and 'Nenek Petani' are at the top, connected to 'Ayah Petani' and 'Ibu Petani' in the middle, and 'Anak Guru' and 'Anak Camat' at the bottom. This indicates a transition from a farming status to a teaching or official status. Text on the right explains that besides horizontal and vertical mobility, there are other forms like '3. MOBILITAS ANTARGENERASI', which is a change in social status between generations. It notes that this can be upward or downward movement. A prompt asks the user to look at the diagram and note the increase in social status from the grandparent generation to the grandchild generation.

PANGANTAR

Semua orang pasti menginginkan untuk dapat memperoleh status dan penghasilan yang lebih tinggi dari pada apa yang pernah dicapai oleh orang tuanya. Semua orang pasti menginginkan suatu kehidupan yang serba berkecukupan, bahkan kalau mungkin berlebihan. Keinginan-keinginan itu adalah normal, karena pada dasarnya manusia mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas. Seperti halnya kalau kita menanyakan tentang cita-cita dari seorang anak, maka ia akan menjawab pada suatu status yang kebanyakan mempunyai konotasi pada penghidupan yang baik. Hanya saja apakah keinginan-keinginan, impian- impian dan cita-cita itu berhasil atau sama sekali gagal dalam proses perjalanan seseorang itulah yang kita sebut “Mobilitas Sosial”.

II. KONSEP DAN RUANG LINGKUP MOBILITAS SOSIAL

Mobilitas mempunyai arti yang bermacam-macam, *pertama*, mobilitas fisik (mobilitas geografis) yaitu perpindahan tempat tinggal (menetap/ sementara) dari suatu tempat ke tempat yang lain. *Kedua*, mobilitas sosial yaitu suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya.

Mobilitas sosial ini terdiri dari dua tipe, yaitu mobilitas sosial horisontal dan vertikal. Mobilitas sosial horisontal diartikan sebagai gerak perpindahan dari suatu status lain tanpa perubahan kedudukan. Jadi dalam mobilitas sosial horisontal ini, tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang. Sedangkan mobilitas sosial vertikal yaitu suatu gerak perpindahan dari suatu status sosial ke status sosial lainnya, yang tidak sederajat. Mobilitas sosial vertikal ini jika dilihat dari arahnya, maka dapat dirinci atas dua jenis, yaitu gerak perpindahan status sosial yang naik (social climbing) dan gerak perpindahan status yang menurun (social sinking).



Sumber : <https://blog.ruangguru.com/mobilitas-sosial-bentuk-dan-faktor>

Pengertian mobilitas sosial ini mencakup baik mobilitas kelompok maupun individu. Misalnya keberhasilan keluarga Pak A merupakan bukti dari mobilitas individu; sedang arus perpindahan penduduk secara bersama-sama (bedo desa) dari daerah kantong-kantong kemiskinan di P. Jawa ke daerah yang lebih subur sehingga tingkat kesejahteraan mereka relatif lebih baik dibanding di daerah asal, merupakan contoh mobilitas kelompok.

Ketiga, Mobilitas psikis, yaitu merupakan aspek-aspek sosial- psikologis sebagai akibat dari perubahan sosial. Dalam hal ini adalah mereka yang bersangkutan mengalami perubahan sikap yang disertai tentunya dengan goncangan jiwa.

Konsep mobilitas tersebut dalam prakteknya akan saling berkaitan satu sama lain, dan sulit untuk menentukan mana sebagai akibat dan penyebabnya. Sebagai contoh untuk terjadinya perubahan status sosial, seseorang terpaksa meninggalkan tempat tinggalnya karena ketiadaan lapangan kerja, atau sebaliknya mobilitas sosial seringkali mengakibatkan adanya mobilitas geografi yang disertai dengan segala kerugian yang menyakitkan, yakni lenyapnya ikatan sosial yang sudah demikian lama terjalin. Demikian halnya mobilitas geografis akan mempengaruhi terhadap mobilitas sosial yang dimbing maupun sinking, bahkan sekaligus mempengaruhi mobilitas mental atau psikis dari individu maupun masyarakat.

III. SIFAT DASAR MOBILITAS SOSIAL

Dalam dunia modern, banyak negara berupaya untuk meningkatkan mobilitas sosial, dengan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat mobilitas sosial akan menjadikan setiap individu dalam masyarakat semakin bahagia dan bergairah. Tentunya asumsi ini didasarkan atas adanya kebebasan yang ada pada setiap individu dari latar belakang sosial manapun dalam menentukan kehidupannya. Tidak adanya diskriminasi pekerjaan baik atas dasar sex, ras, etnis dan jabatan, akan mendorong setiap individu memilih pekerjaan yang paling sesuai bagi sendirinya.

Bila tingkat mobilitas sosial tinggi, meskipun latar belakang sosial setiap individu berbeda, dan tidak ada diskriminasi pekerjaan, maka mereka akan tetap merasa mempunyai hak yang sama dalam mencapai kedudukan sosial yang lebih tinggi. Apabila tingkat mobilitas sosial rendah, maka hal ini akan menyebabkan banyak orang terkungkung dalam status sosial para nenek moyang mereka.

Tinggi rendahnya mobilitas sosial individu dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh terbuka tidaknya kelas sosial yang ada pada masyarakat. Pada masyarakat yang berkelas sosial terbuka maka masyarakatnya memiliki tingkat mobilitas tinggi, sedang pada masyarakat dengan kelas sosial tertutup, maka masyarakat tersebut memiliki tingkat mobilitas sosial yang rendah.

IV. BENTUK MOBILITAS SOSIAL

Apabila kita bicara tentang mobilitas sosial, umumnya dalam benak kita mempersepsikan tentang terjadinya perpindahan status dari suatu tingkat yang rendah ke suatu tingkat status yang lebih tinggi; pada hal mobilitas dapat berlangsung dalam dua arah. Bila kita amati perjalanan hidup sekelompok individu, maka sebagian ada yang berhasil mencapai status yang lebih tinggi, beberapa orang mengalami kegagalan (status lebih rendah), dan selebihnya tetap pada tingkat status yang dimiliki oleh orang tua mereka.

Manfaat	Kerugian
Terbukanya kesempatan bagi individu/ masyarakat untuk mengembangkan kepribadiannya.	Menimbulkan kecemasan dan ketegangan yang disebabkan karena mobilitas menurun
Status seseorang tidak ditentukan oleh diri sendiri yang didasarkan atas prestasi, kemampuan dan keuletan.	Munculnya kecemasan dan ketegangan sebagai akibat peran baru dari status jabatan yang ditingkatkan.
Terbukanya kesempatan untuk meraih kehidupan yang lebih baik.	Terjadinya keretakan hubungan antar anggota primer, yang disebabkan karena perpindahan status yang lebih tinggi atau status yang lebih rendah. Munculnya konflik status dan peran, konflik antar kelas sosial, antar kelompok sosial dan antar generasi

Dalam berbagai kasus menunjukkan bahwa pada umumnya mobilitas mengambil bentuk dalam dua arah. Tingkat mobilitas individu maupun kelompok yang menurun maupun naik (meningkat), merupakan salah satu tolak ukur dari masyarakat yang bersistem sosial terbuka, dan unsur positif maupun negatif dari sistem pewarisan tidak cukup kuat menyaingi faktor prestasi sebagai faktor penentu utama dari kedudukan sosial. Namun demikian apabila dalam kenyataan semua orang tetap berada pada jenjang kelas sosial orang tua mereka (antar generasi), ini merupakan tolak ukur dari masyarakat yang bersistem sosial tertutup, dimana pewarisan status (berkaitan dengan generasi sebelumnya) lebih menonjol daripada prestasi.

Mobilitas sosial merupakan suatu fenomenal proses sosial yang wajar dalam masyarakat yang menjunjung demokrasi. Pada masyarakat ini mobilitas merupakan suatu hal yang baik, di mana pengakuan terhadap individu untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki sangat terbuka lebar, sehingga tidak ada lagi suatu jerat yang membatasi seseorang untuk menduduki status yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Pada masyarakat yang mobil, disamping bersifat menguntungkan karena manfaat yang diperoleh dari mobilitas tersebut, namun demikian juga tetap memiliki konsekuensi negatif (kerugian). Apa manfaat dan kerugian dari mobilitas sosial?

V. FAKTOR PENENTU MOBILITAS SOSIAL

Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi terhadap tingkat mobilitas sosial? Untuk menjawab hal ini tentulah tidak mudah, karena begitu banyaknya variabel yang menentukan tingkat mobilitas sosial. Dalam tulisan ini faktor penentu mobilitas sosial dibedakan dalam dua hal, pertama **faktor struktur**, yaitu faktor yang menentukan jumlah relatif dari kedudukan tinggi yang harus diisi dan kemudahan untuk memperolehnya. Faktor struktur ini meliputi; struktur pekerjaan, ekonomi ganda (dualistic economics), dan faktor penunjang dan penghambat mobilitas itu sendiri. *Kedua*, **faktor individu**, dalam hal ini termasuk didalamnya adalah perbedaan kemampuan, orientasi sikap terhadap mobilitas, dan faktor kejujuran.

5.1. Faktor Struktur

5.1.1. Struktur Pekerjaan

Secara kasar aktivitas ekonomi dibedakan dalam dua sektor, yaitu sektor formal dan sektor informal. Kedua sektor tersebut tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, dimana sektor formal memiliki sejumlah kedudukan mulai dari rendah sampai kedudukan yang tinggi; sedang sektor informal lebih banyak memiliki kedudukan yang rendah dan sedikit berstatus tinggi. Perbedaan aktivitas ekonomi ini jelas akan mempengaruhi tingkat mobilitas masyarakat yang terlibat di dalamnya. Demikian halnya pada masyarakat yang aktivitas ekonominya didominasi oleh sektor pertanian dan penghasilan bahan-bahan baku

(pertambahan, kehutanan) lebih banyak memiliki status kedudukan rendah, dan sedikit kedudukan yang berstatus tinggi, sehingga tingkat mobilitasnya rendah. Tingkat mobilitas pada negara-negara maju, mengalami peningkatan seiring dengan semakin berkembangnya industrialisasi.

5.1.2. Ekonomi Ganda

Dilihat dari sudut ekonomi, suatu masyarakat dapat ditandai atas dasar jiwa sosial (social spirit), bentuk- bentuk organisasi dan teknik-teknik yang mendukungnya. Ketiga unsur itu saling berkaitan dan menentukan ciri khas dari masyarakat yang bersangkutan, maksudnya adalah bahwa jiwa sosial, bentuk organisasi dan teknik yang unggul akan menentukan gaya dan wajah masyarakat bersangkutan. Oleh karena itu ketiga unsur ini, dalam kaitan suatu dengan yang lainnya dapat disebut sebagai sistem sosial, gaya sosial, atau iklim sosial masyarakat yang bersangkutan. Di negara-negara berkembang ternyata perkembangan ekonomi menimbulkan beberapa jenis dualisme, yaitu kegiatan-kegiatan ekonomi dari keadaan-keadaan ekonomi serta keadaan lainnya dalam suatu sektor tidak mempunyai sifat-sifat seragam, dan sebaliknya dapat dengan tegas dibedakan dalam dua golongan. *Pertama* adalah kegiatan-kegiatan atau keadaan ekonomi yang masih dikuasai oleh unsur-unsur yang bersifat tradisional, dan yang *kedua* adalah berbagai kegiatan-kegiatan atau keadaan-keadaan ekonomi yang masih dikuasai oleh unsur-unsur modern. Dualisme ekonomi itu dapat kita lihat antara sektor pertanian tradisional, yang dicirikan oleh tingkat produktifitas yang rendah dan menyebabkan tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat yang lazim disebut dengan istilah tingkat pendapatan subsisten. Sedangkan pada sektor ekonomi modern, dicirikan dengan tipe ekonomi pasar, dimana kegiatan masyarakat dalam memproduksi sebagian besar ditujukan untuk pasar. Adanya dualisme ekonomi ini, tentunya akan mempengaruhi terhadap cepat tidaknya mobilitas itu berlangsung dan besar-kecilnya kesempatan untuk melakukan mobilitas.

5.1.3. Penunjang dan Penghambat Mobilitas

Anak-anak yang berasal dari kelas sosial menengah pada umumnya memiliki pengalaman belajar yang lebih menunjang mobilitas naik daripada pengalaman anak-anak kelas sosial rendah. Para sarjana teori konflik berpandangan bahwa ijazah, tes, rekomendasi, “jaringan hubungan antar teman (merupakan *jaringan hubungan* antara teman-teman *dekat dalam suatu jenis profesi* atau *dunia usaha*. Mereka saling tukar-menukar informasi dan rekomendasi menyangkut kesempatan kerja, sehingga menyulitkan bagi banyak pihak atau orang-orang luar” untuk dapat menerobosnya), dan diskriminasi terang-terangan terhadap kelompok ras maupun kelompok etnik minoritas, serta orang-orang dari kelas sosial rendah. Untuk melakukan mobilitas-naik; di lain pihak, faktor penghambat tersebut juga menutup kemungkinan terjadinya mobilitas-menurun bagi kelompok orang dari kelas sosial atas. Di samping faktor penghambat, terdapat pula faktor penunjang mobilitas yang bersifat struktural, sebagai misal adalah adanya undang-undang anti diskriminasi, munculnya lembaga-lembaga latihan kerja baik yang dibiayai oleh pemerintah, merupakan faktor penunjang penting untuk terjadinya mobilitas-naik bagi banyak orang dari status sosial rendah.

5.2. Faktor Individu

5.2.1. Perbedaan Kemampuan

Apakah kemampuan itu? Bagaimana cara mengukurnya? dan Bagaimana kemampuan mendukung terhadap keberhasilan hidup dan mobilitas? Adalah merupakan pertanyaan- pertanyaan yang sulit untuk mendapatkan jawaban yang memuaskan semua pihak. Namun demikian, perbedaan kemampuan yang ada pada masing-masing individu merupakan salah satu indikator penting yang menentukan keberhasilan hidup dan tingkat mobilitas.

5.2.2. Perbedaan Perilaku yang Menunjang Mobilitas

Yang dimaksudkan dengan perilaku penunjang mobilitas adalah suatu pandangan atau orientasi sikap individu terhadap mobilitas. Perbedaan orientasi sikap individu terhadap mobilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *pendidikan, kesenjangan nilai, kebiasaan kerja, pola penundaan kesenangan, kemampuan “cara bermain”*; dan *pola kesenjangan nilai*.

(a) Pendidikan

Pendidikan merupakan tangga mobilitas yang utama. Walaupun kadar penting-tidaknya pendidikan pada semua jenjang pekerjaan tidaklah sama. Untuk jabatan-jabatan karir seperti dokter, guru, ahli hukum, dan sebagainya, peran pendidikan sangatlah menunjang. Tetapi latar belakang pendidikan seseorang mungkin tidak diperlukan untuk kadar-karir sebagai olahragawan, seniman penghibur, dll. Namun yang pasti peran pendidikan disini lebih menekankan pada upaya untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk menyalurkan dan memanfaatkan informasi sebagaimana yang diperlukan.

(b) Kebiasaan Kerja

Kebiasaan kerja seseorang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dan masa depan seseorang. Meskipun kerja keras tidaklah menjamin terjadinya mobilitas-naik, namun tidaklah banyak orang yang dapat mengalami mobilitasnaik tanpa kerja keras.

(c) Pola Penundaan Kesenangan

Berakit-rakit kehulu, berenang-renang ketepian – bersakit-sakit dahulu. bersenang-senang kemudian". Ini merupakan suatu pepatah yang menggambarkan pola penundaan kesenangan (PPK). Sebagai contoh: orang yang lebih senang menyimpan uangnya untuk ditabung dari pada untuk kesenangan jangka pendek; para siswa, yang lebih tekun membaca buku dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, dari pada bermain kartu atau membuang-buang waktu. ini adalah contoh penerapan pola penundaan kesenangan. Kunci dari pada PPK adalah adanya perencanaan untuk masa depan dan adanya keinginan yang kuat untuk merealisasikan rencana tersebut.

(d) Kemampuan "Cara Bermain"

"Cara bermain" dan atau seni "penampilan diri" mempunyai peran penting dalam mobilitas-naik. Bagaimana menjadi orang yang sangat disenangi dan dapat diterima oleh lingkungannya; bagaimana menjadi orang yang dapat bekerjasama dengan orang lain. Ini semua mungkin merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan penampilan diri secara positif bukanlah berarti meremehkan kemampuan, namun justru melalui penampilan diri merupakan sarana/media yang dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan kemampuan.

(e) Pola Kesenjangan Nilai

Pola kesenjangan nilai merupakan suatu perilaku dimana seseorang mempercayai segenap nilai yang diakui, tetapi tidak melakukan upaya untuk mencapai sarannya atau mengakui kesalahan pribadi sebagai penyebab kegagalannya dalam mencapai sasaran. Orang semacam ini bukanlah hipokrit, tetapi mereka hanya tidak menyadari bahwa pola perilakunya tidak searah dengan tujuannya. Sebagai contoh: hampir semua orang tua menginginkan anak-anaknya mempunyai prestasi yang baik di sekolah, tetapi mereka mengabaikan nasihat-nasihat guru dan tidak menekankan agar anak-anaknya belajar dengan baik di rumah.

(f) Faktor Keberuntungan/ Kemujuran

Banyak orang yang benar-benar bekerja keras dan memenuhi semua persyaratan untuk menjadi orang yang berhasil, namun tetap mengalami kegagalan; sebaliknya, keberhasilan kadangkala justru "jatuh" pada orang lain yang jauh persyaratan. Faktor kemujuran/keberuntungan ini jelas tidak mungkin dapat diukur dan merupakan alasan umum bagi suatu kegagalan, namun faktor ini tetap tidak dapat dipungkiri sebagai salah satu faktor dalam mobilitas

Faktor pendorong mobilitas sosial



Sumber : <https://blog.ruangguru.com/mobilitas-sosial-bentuk-dan-faktor>

1. Struktural

Faktor ini terkait dengan kesempatan seseorang untuk menempati sebuah kedudukan serta kemudahan untuk memperolehnya. di Indonesia struktur masyarakatnya sangat terbuka. Jadi, kesempatan kamu untuk menempati berbagai jabatan yang tinggi, seperti manajer bahkan presiden, menjadi lebih besar

2. Individu

Kalau faktor ini terkait dengan kualitas individu yang dilihat dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Manusia dilahirkan dalam status sosial yang dimiliki orang tuanya. jika seseorang tidak puas dengan status sosial yang diwariskan, ia dapat berusaha untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi. Namun, dia harus berpendidikan terlebih dahulu agar menjadi individu yang berkualitas.

3. Ekonomi

Jika situasi ekonomi dalam masyarakat cenderung baik maka mobilitas sosial pun dapat terwujud. Kondisi ekonomi yang baik membuat masyarakat mudah memperoleh modal, pendidikan, dan kesempatan lainnya. *Tapi*, kalau kondisi ekonominya buruk, masyarakat akan memiliki pendapatan terbatas sehingga sulit untuk memenuhi seluruh kebutuhannya dan mobilitas sosial tidak akan bisa terjadi.

4. Politik

Faktor yang satu ini sangat bergantung pada situasi politik suatu negara. Keadaan negara yang tidak stabil akan memengaruhi kondisi keamanannya. Untungnya saat ini kondisi keamanan Indonesia sedang baik sehingga roda pembangunan pun dapat berjalan. Dengan begitu, ketersediaan dan kemudahan dalam bekerja juga lebih baik sehingga masyarakat mampu melakukan mobilitas sosialnya.

5. Kependudukan

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Indonesia hampir selalu bertambah dari waktu ke waktu. Pertambahan itu bisa mempersempit lahan pemukiman bahkan meningkatkan kemiskinan. Makanya, masalah kependudukan seperti ini mendorong individu dan pemerintah untuk mengarahkan masyarakat agar bermigrasi ke daerah lain sehingga mobilitas sosial pun terjadi.

FAKTOR PENGHAMBAT MOBILITAS SOSIAL



Sumber : <https://blog.ruangguru.com/mobilitas-sosial-bentuk-dan-faktor>

1. Kemiskinan

Masyarakat yang mengalami kemiskinan akan kesulitan untuk mencapai status sosial tertentu. Salah satu penyebab kemiskinan adalah pendidikan yang rendah. Dengan pendidikan yang rendah, kualitasnya sebagai sumber daya manusia pun juga menjadi rendah. Akibatnya, kemampuannya untuk bersaing dalam mendapatkan pekerjaan menjadi terbatas.

2. Diskriminasi

Diskriminasi adalah membedakan perlakuan terhadap sesama karena alasan beda bangsa, suku, ras, agama, dan golongan. perlakuan membedakan seperti ini sangat tidak baik, selain dapat mengakibatkan konflik, juga dapat menghambat mobilitas sosial.

3. Perbedaan Jenis Kelamin (Gender)

Membeda-bedakan jenis kelamin, seperti memiliki pandangan bahwa derajat laki-laki lebih tinggi daripada wanita juga bisa menghambat mobilitas sosial. Misalnya, pandangan bahwa perempuan tidak

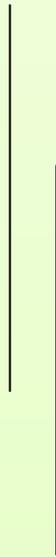
perlu berpendidikan tinggi yang bekerja adalah suami. perilaku seperti itu dapat menghalangi prestasi dan kesempatan seseorang untuk melakukan mobilitas agar status sosialnya meningkat.

VI. PENUTUP

Dalam beberapa pembahasan di atas, lebih banyak berkisar tentang determinan (faktor penentu mobilitas- naik). Bagaimana dengan determinan mobilitas-menurun? Pada dasarnya semua faktor penentu mobilitas- naik adalah juga sebagai faktor penentu mobilitas menurun. Sebagai contoh adalah faktor struktur, pada saat negara Indonesia mengalami krisis ekonomi maka banyak perusahaan mengalami gulung tikar, terjadi stagnasi ekonomi dan penurunan produktifitas, serta penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi, kondisi krisis yang dialami negara kita ini cenderung akan meningkatkan jumlah orang yang harus kehilangan status sosial. Adapun faktor-faktor individu seperti pendidikan, kebiasaan kerja; keberuntungan-menentukan siapa yang harus mengalami penurunan status.

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL (MOBILITAS SOSIAL)
TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA**



Di susun oleh :

Atiek Eka Ferawati

LKPD
PENGARUH MOBILITAS SOSIAL TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA

GURU MAPEL : ATIEK EKA FERAWATI, S.Pd

KELAS : VIII (DELAPAN)
SEMESTER : GANJIL

WAKTU 60 MENIT

KELOMPOK

NAMA ANGGOTA :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

KOMPETENSI DASAR :

Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

- 3.2.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk mobilitas sosial di masyarakat
- 3.2.4 Mengidentifikasi mobilitas sosial dengan gerakan sosial
- 3.2.5 Mengidentifikasi cara-cara yang dilakukan anggota masyarakat untuk mobilitas.
- 3.2.4 **Menganalisis** dampak mobilitas sosial terhadap kehidupan masyarakat.

TUJUAN :

1. Melalui **model pembelajaran discovery learning (C)** siswa **(A)** mampu mendeskripsikan **bentuk-bentuk mobilitas sosial di masyarakat (B)** secara tepat **(D)**
2. Melalui **diskusi kelompok (C)** siswa **(A)** mampu **membedakan mobilitas sosial dengan gerakan sosial (B)** secara kritis **(D)**
3. Melalui **model pembelajaran discovery learning (C)** siswa **(A)** mampu **mengidentifikasi cara-cara yang dilakukan anggota masyarakat untuk mobilitas (B)** secara bertanggung jawab **(D)**
4. Melalui **diskusi kelompok (C)** siswa **(A)** mampu **menganalisis (HOTS) dampak mobilitas sosial terhadap kehidupan masyarakat.(B)** dengan benar **(D)**

PETUNJUK BELAJAR !

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan 4 orang.
2. Dengarkan terlebih dahulu penjelasan secara singkat dari guru.
3. Kerjakan kegiatan di LKPD ini secara berkelompok.
4. Gunakan referensi dari buku siswa, hand out yang tersedia dan tayangan video dan PPT
5. Bertanyalah kepada guru apabila ada instruksi yang kurang jelas.
6. Kerjakanlah hasil diskusi kelompok pada kertas karton
7. Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.

RANGKUMAN

MOBILITAS SOSIAL

Perpindahan posisi seseorang atau kelompok orang dari lapisan satu ke lapisan sosial yang lain.

BENTUK MOBILITAS SOSIAL

a. Mobilitas Sosial Horizontal

Mobilitas sosial horizontal diartikan sebagai suatu peralihan individu atau objek-objek sosial lain dari kelompok sosial satu ke kelompok sosial lain yang masih sederajat.

Adanya gerak sosial horizontal, tidak menyebabkan terjadinya perubahan dalam derajat kedudukan seseorang ataupun suatu objek sosial. Misalnya, seseorang yang beralih kewarganegaraan, beralih pekerjaan yang sifatnya sederajat (dari tukang kayu menjadi tukang batu atau dari pengusaha tekstil menjadi pengusaha batik), melakukan transmigrasi, dan lain-lain. Dengan gejala sosial seperti itu, meskipun berpindah tempat atau beralih pekerjaan, kedudukan seseorang tetap setara dengan kedudukan sebelumnya. Contoh mobilitas horizontal antara lain, perpindahan penduduk karena bencana alam direlokasi ke daerah transmigrasi, atau migrasi yang dilakukan penduduk desa ke kota untuk mencari pekerjaan karena di desa sudah tidak ada pekerjaan lagi.



Sumber : Sebanyak 309 orang warga transmigrasi asal Jatim dibawa ke lokasi transmigrasi Satuan Pemukiman 3 dan 4 Tanjung Buka, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara (Sumber: Radar Sampit)

b. Mobilitas Sosial Vertikal

Berbeda dengan mobilitas sosial horizontal, mobilitas sosial vertikal merupakan perpindahan individu atau objek sosial dari satu kedudukan ke kedudukan lain yang sifatnya tidak sederajat. Dalam sosiologi dikenal dua bentuk mobilitas sosial berdasarkan arahnya, yaitu *social climbing* dan *social sinking*.

1) *Social Climbing* (Mobilitas Sosial Vertikal Naik)

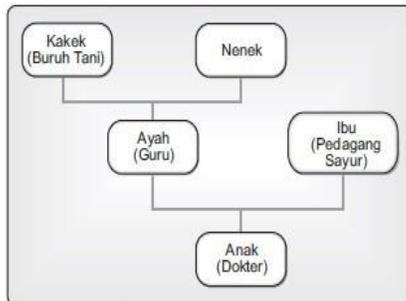
Mobilitas ini berlangsung manakala terjadi peningkatan kedudukan sosial seseorang dalam masyarakat. Contoh hampir dua puluh tahun Pak Joko bekerja di sebuah perusahaan sepatu. Oleh karena prestasi dan hasil kerja yang bagus, Pak Joko diangkat menjadi kepala bagian

2) *Social Sinking* (Mobilitas Sosial Vertikal Menurun)

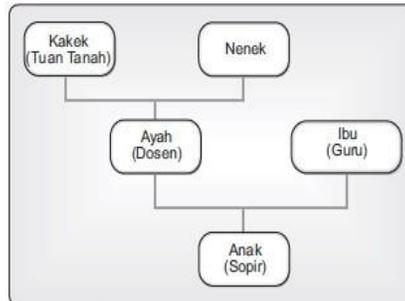
Berbeda dengan gerak sosial vertikal naik, gerak sosial vertikal menurun ini berlangsung manakala terjadi perpindahan kedudukan sosial seseorang atau kelompok masyarakat dari lapisan sosial tinggi ke lapisan sosial yang lebih rendah. Contoh, Pak Heru adalah seorang kepala sekolah di salah satu sekolah menengah umum di daerahnya. Oleh karena melakukan kesalahan, maka jabatan Pak Heru diturunkan menjadi guru biasa

Mobilitas antargenerasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu mobilitas sosial intergenerasi dan mobilitas intragenerasi.

1) Mobilitas Sosial Intergenerasi



Sumber: Dokumen Penulis



Sumber: Dokumen Penulis

sumber: modul PPGJ mapel IPS

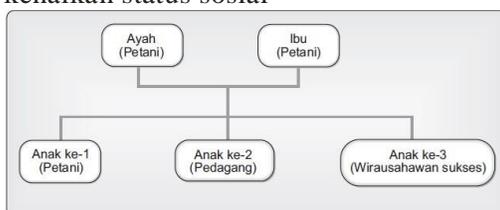
Mobilitas sosial intergenerasi adalah perpindahan kedudukan sosial yang terjadi di antara beberapa generasi dalam satu garis keturunan

2. Mobilitas Sosial Intragenerasi

Mobilitas sosial intragenerasi adalah perpindahan kedudukan sosial seseorang atau anggota masyarakat yang terjadi dalam satu generasi yang sama.

Mobilitas sosial intragenerasi di bagi menjadi 2 :

Mobilitas intragenerasi naik terjadi manakala dalam satu generasi yang sama terjadi kenaikan status sosial



Sumber: Dokumen Penulis

sumber : modul PPGJ mapel IPS

Mobilitas intragenerasi turun, apabila dalam satu generasi yang sama terjadi penurunan status sosial.

MENGAMATI :

Perhatikan media PPT dan tayangan video berikut :

Link : <https://youtu.be/kocNrLxNVQI>

Lakukan analisis dengan anggota kelompok dalam kertas manila berupa mind map :

1. Bentuk mobilitas sosial
2. Menganalisis contoh bentuk mobilitas sosial di lingkungan sekitar tempat tinggal

Mengkomunikasikan :

Berdasarkan hasil analisis mengenai mobilitas sosial, kemudian presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA :

Raharjo, Puji, dkk. 2017. *Buku siswa Ilmu pengetahuan Sosial Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang. Kemendikbud

NN. 2020. *Modul Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan*. Jakarta

Sumber internet link: <https://www.studiobelajar/mobilitas-sosial/> diakses 23 September 2020

LAMPIRAN 3

PENILAIAN ASPEK PENGETAHUAN

Instrumen penilaian

a. Kisi-Kisi Soal

Jenis Sekolah : SMPN SATU ATAP KESONGO
Mata Pelajaran : IPS
Kurikulum : K-13
Alokasi waktu : 20 Menit
Jumlah Soal : 10PG,
Bentuk Soal : Pilihan Ganda
Tahun Ajaran : 2020/2021

No	Kemampuan yang diuji	Materi	Indikator	Level Kompetensi	No Soal
1	Peserta didik mampu menjelaskan mobilitas sosial	Mobilitas Sosial	Siswa dapat menjelaskan pengertian mobilitas sosial	C1	1
2	Peserta didik mampu membedakan mobilitas sosial dengan gerakan sosial	Perbedaan antara mobilitas sosial dengan gerakan sosial	Siswa dapat menjelaskan perbedaan antara mobilitas sosial dan gerakan sosial	C3	2
3	Peserta didik mampu menyebutkan cara – cara yang dilakukan masyarakat untuk melakukan mobilitas	Cara – cara untuk melakukan mobilitas sosial	Siswa dapat menyebutkan salah satu cara masyarakat dalam melakukan mobilitas sosial	C2	3
4	Peserta didik mampu menjelaskan pengaruh mobilitas sosial terhadap kehidupan masyarakat	Pengaruh mobilitas sosial	Siswa dapat menjelaskan pengaruh mobilitas sosial terhadap kehidupan masyarakat	C2	4
5	Peserta didik mampu mendeskripsikan jenis – jenis mobilitas sosial	Jenis – jenis mobilitas sosial	Siswa dapat mengelompokkan jenis – jenis mobilitas sosial	C4	5
6	Peserta didik mampu menjelaskan proses	Proses terjadinya	Siswa dapat menjelaskan proses terjadinya mobilitas sosial	C2	6

	terjadinya mobilitas sosial	mobilitas sosial			
7	Peserta didik mampu menjelaskan dampak mobilitas sosial	Dampak mobilitas sosial	Siswa dapat menjelaskan dampak mobilitas sosial	C2	7
8	Peserta didik mampu mendeskripsikan hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas penduduk	Hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas penduduk	Siswa dapat menjelaskan hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas penduduk	C2	8
9	Peserta didik mampu menyebutkan mobilitas sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat	Mobilitas sosial yang sering terjadi	Siswa dapat menyebutkan mobilitas sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat	C1	9
10	Peserta didik menjelaskan faktor penentu mobilitas sosial	Penentu Mobilitas sosial	Siswa dapat menjelaskan faktor penentu mobilitas sosial.	C2	10

b. SOAL PILIHAN GANDA
Petunjuk.

I. Soal nomor 1 s.d. 10. pilihlah jawaban yang paling benar dari kemungkinan jawaban yang ada, dengan menyalang (x) huruf a, b, c, atau d pada lembar jawab yang tersedia !

1. Suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya disebut
 - a. **Mobilitas sosial**
 - b. Mobilitas penduduk
 - c. Mobilitas dinamis
 - d. Mobilitas geografis
2. Perbedaan antara mobilitas sosial dan gerakan sosial terletak pada ...
 - a. Sedikit banyaknya pelaku
 - b. **Proses itu sendiri**
 - c. Tujuan yang hendak dicapai
 - d. Aktor pendukungnya.
3. Di bawah ini yang bukan termasuk cara – cara yang dilakukan masyarakat untuk melakukan mobilitas yaitu ...
 - a. Perkawinan
 - b. Perubahan tempat tinggal
 - c. Perubahan nama
 - d. **Perceraian**
4. mobilitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh ...
 - a. **Struktur dama masyarakat dan individu yang bersangkutan**
 - b. Orang – orang yang berkuasa di lingkungannya
 - c. Stabilitas keamanan dan politik
 - d. Kondisi geografis suatu wilayah.
5. jenis – jenis mobilitas sosial yaitu ...
 - a. mobilitas sekarang dan yang akan datang
 - b. **mobilitas vertikal dan horisontal**
 - c. mobilitas dinamis dan statis
 - d. mobilitas santar wilayah.
6. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 1. Keadaan ekonomi
 2. Status sosial
 3. Motif keagamaan
 4. Situasi politik
 5. Masalah kependudukanBerdasarkan pernyataan tersebut di atas proses mobilitas sosial dimulai dari ...
 - a. 3-4-5-1-2
 - b. 4-5-1-2-3-
 - c. **1-2-3-4-5**
 - d. 1-2-1-3-4
7. Dampak terjadinya mobilitas Sosial adalah
 - a. **Adanya kecemasan akan terjadi penurunan status**
 - b. Timbulnya sifat malas
 - c. Apriori
 - d. Kecemburuan sosial
8. Hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas penduduk adalah ...
 - a. Bersifat situasional dan insidental
 - b. **mobilitas sosial merupakan gerak perpindahan dari satu strata sosial ke strata sosial yang lain.**
 - c. Tidak ada hubungan apapun sebab tidak ada korelasi.
 - d. Tergantung masyarakat yang menilai.
9. Mobilitas yang sering terjadi dimasyarakat adalah ...
 - a. Yang masyarakatnya bersifat tertutup
 - b. Masyarakatnya hpmogen
 - c. **Masyarakatnya terbuka**
 - d. Dibimbing oleh penguasa.
10. Di bawah ini yang bukan merupakan faktor penentu terjadinya mobilitas sosial adalah ..
 - a. Struktur pekerjaan
 - b. Organisasi ekonomi
 - c. Organisasi keahlian
 - d. **Gender/status**

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------------|--------------|
| 1. A | 6. C |
| 2. B | 7. A |
| 3. D | 8. B |
| 4. A | 9. C |
| 5. B | 10. D |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skore}}{10} \times 100 = \dots\dots$$

Kompetensi Pengetahuan:

Tes tertulis bentuk pilihan ganda menggunakan tes berbasis Computer/papeless

dengan link <https://forms.gle/oaoYrumFAAsyAwVW7> dengan TOKEN “IPS”

LAMPIRAN 4
PENILAIAN ASPEK SIKAP

ASPEK SIKAP

Jurnal Sikap Spiritual (KI.1)

Contoh :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1			Tidak melakukan sholat Jumat yang diselenggarakan disekolah	Ketaqwaan	Dipanggil dan di nasehati guru
2			Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum pelajaran dimulai	Ketaqwaan	Dipanggil dan di nasehati guru
3			Mengingatkan temannya untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah.	Toleransi hidup beragama	Mendapat Pujian
Dst.					

Deskripsi Sikap Spiritual

No	Nama	Deskripsi Nilai sikap spiritual
1		Ketaqwaan sudah mulai berkembang
2		Ketaqwaan, perlu bimbingan
3		toleransi hidup beragama meningkat

Lampiran Z

Jurnal Sikap Sosial (KI.2)

Contoh :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1			Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.	<i>Kepedulian</i>	Mendapat Pujian
2			Berbohong ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah di ruang guru.	<i>Kejujuran</i>	Dipanggil dan di nasehati guru
3			Menyerahkan dompet yang ditemukannya di halaman sekolah kepada satpam sekolah.	<i>Kejujuran</i>	Mendapat Pujian
4			Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah.	<i>Kedisiplinan</i>	Dipanggil dan di nasehati guru
Dst					

Deskripsi Sikap Sosial

No	Nama	Deskripsi Nilai Sikap Sosial
1		Kepedulian meningkat
2		Kejujuran perlu bimbingan
3		Kejujuran meningkat dan kedisiplinan perlu bimbingan
4		Kepedulian perlu bimbingan

Rubrik Penilaian Diskusi

No.	Nama	Aspek Yang Dinilai	Jumlah	Nilai	Ket.
-----	------	--------------------	--------	-------	------

	Siswa	Gagasan	Kerjasama	Keaktifan	Kesatuan	Toleran	Skore	i	

Keterangan Skore:

Baik Sekali = 4
 Baik = 3
 Cukup = 2
 Kurang = 1

Kriteria Nilai:

A = 80 – 100 : Baik Sekali
 B = 70 – 79 : Baik
 C = 60 – 69 : Cukup
 D = < 60 : Kurang

$$N = \frac{\text{Jumlah Skore} \times 100}{20} = \dots\dots$$

RUBRIK PENILAIAN PRESENTASI

No.	Nama Siswa	A s p e k				Jml Skor	Nilai	Ket.
		Penampilan	Kesesuaian Substansi	Keterampilan menjawab pertanyaan	Menghargai pendapat teman			
1								
2								
3								

Keterangan Skor :

Baik sekali = 4
 Baik = 3
 Cukup = 2
 Kurang = 1

Kriteria Nilai

A = 90 – 100 : Baik Sekali
 B = 70 – 89 : Baik
 C = 50 – 69 : Cukup
 D = < 50 : Kurang

Skor perolehan

Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

RUBRIK PENILAIAN UNJUK KERJA

No	Nama Siswa	Aspek																Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Kesesuaian Topik				Kerapian				Keindahan				Kerjasama						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Ket :

Skor
 1 = kurang
 2 = sedang

3 = baik
 4 = amat baik
 Skor maksimal = 16

Pedoman Penskoran = $\frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Max.}} \times 100$

